

## PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL BAGI USAHA SANGGAR SENI TARI SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN KESENIAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA GUWANG KECAMATAN SUKAWATI

Ni Putu Noni Suharyanti<sup>1)</sup>, Ni Wayan Arista Dewi<sup>2)</sup>, Dewa Gede Agung Gana  
Kumara<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: nonisuharyantifh@unmas.ac.id<sup>1)</sup>,

### ABSTRAK

Sejak menyebarnya kasus Covid-19 banyak dampak yang ditimbulkan seperti dampak sosial dan ekonomi sampai dengan diberlakukannya penutupan tempat wisata, sekolah, dan banyak instansi lainnya untuk mengurangi terjadinya kerumunan yang menyebabkan penyebaran virus Covid-19. Demi tetap menjaga dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik, maka pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran daring dari rumah. Selain sekolah, tempat pendidikan non formal juga ditutup salah satunya yaitu sanggar tari yang menjadi tempat bagi anak-anak untuk menyalurkan bakat di bidang seni sekaligus sebagai tempat bersosialisasi dengan kawan-kawannya. Beberapa sanggar seni tari di Desa Guwang memutuskan untuk menutup sanggar tarinya bahkan ada yang masih tetap bertahan karena alasan kecintaannya terhadap seni seperti yang dialami oleh Sanggar Bala Aksara Art. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi melalui pemanfaatan media digital sebagai upaya melestarikan kesenian pada masa pandemi Covid-19. Adapun program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan antara lain mensosialisasikan dan mengajak kembali anak-anak untuk berlatih menari dengan menerapkan protokol kesehatan, praktek pemakaian *face shield* pada saat latihan, pembuatan media digital dan memberikan pelatihan tentang pembukuan berbasis aplikasi. Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk membantu sanggar seni tari agar dapat beroperasi kembali di tengah pandemi Covid-19 saat ini dengan menerapkan protokol kesehatan. Metode yang digunakan meliputi metode sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sanggar tari dapat beroperasi kembali dan tetap melestarikan kesenian dimasa pandemi Covid-19, meningkatnya pemahaman anak-anak peserta sanggar seni dalam penerapan protokol kesehatan, pengurus sanggar seni tari dapat memanfaatkan media digital seperti *Instagram*, *Facebook* dan *Youtube* sebagai media promosi sanggar serta pengurus sanggar seni tari dapat membuat pembukuan dengan mudah melalui aplikasi pembukuan.

**Kata Kunci:** Media Digital, Sanggar Tari, Melestarikan, Kesenian, Covid-19.

### ANALISIS SITUASI

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus yang dihebohkan dunia pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember, kejadian tersebut bermula di Tiongkok, Wuhan (Yuliana, 2020). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah

diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Indonesia pada saat ini terkena dampak pandemi virus baru *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) atau *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) (WHO, 2020). Namun adanya pandemi covid-19 banyak sektor yang terkena dampak antara lain sektor pariwisata, sektor kesenian, dan banyak sektor lainnya.

Penanggulangan dan antisipasi jumlah penderita virus Covid-19 di Indonesia telah dilakukan di seluruh daerah, diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Tentunya hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dipikirkan dan dianalisa sebelumnya. Salah satu cara pemulihan sektor pariwisata adalah kepercayaan publik, sehingga dalam melakukan pemulihan pariwisata perlu dipastikan keamanan, kenyamanan, dan kepatuhan para pengunjung (Wicaksono, 2020).

Disisi lain, demi tetap menjaga dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik serta mendukung pemerintah dalam mendukung *physical distancing* ditengah pandemi Covid-19 sesuai intruksi presiden untuk tetap dirumah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menindaklanjuti kebijakan tersebut melalui Surat Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pembelajaran Daring atau Jarak Jauh yang bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik.

Dengan sistem pembelajaran yang memanfaatkan internet serta di pandu oleh guru pengajar dari rumah masing-masing serta orang tua dituntut untuk mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah (Wardani & Ayriza, 2020). Kegiatan hanya dilakukan dirumah saja juga bisa berdampak menimbulkan psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak memengaruhi pikiran negatif (Fadlilah, 2020).

Adanya kebijakan *social distancing* menyebabkan ditutupnya fasilitas untuk bersosialisasi termasuk yang dialami di Desa Guwang Kecamatan Sukawati seperti tempat untuk berolahraga, sanggar-sanggar seni yang menyebabkan tidak adanya tempat untuk bersosialisasi dan menyalurkan bakat siswa. Untuk melestarikan kesenian pun menjadi terhalang karena ditutupnya sanggar seni dimana sanggar seni menjadi salah satu cara untuk melestarikan kesenian. Berdasarkan hasil observasi dari permasalahan yang dialami Sanggar Bala Aksara Art Desa Guwang Kecamatan Sukawati tersebut, maka program pengabdian pada masyarakat yang akan

dilaksanakan yaitu antara lain dengan mensosialisasikan dan mengajak kembali anak-anak untuk berlatih menari dengan menerapkan protokol kesehatan, praktek pemakaian *face shield* pada saat latihan, pembuatan media digital dan memberikan pelatihan tentang pembukuan berbasis aplikasi.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni untuk membuka kembali sanggar tari yang sebelumnya tutup dan mengajak anak-anak untuk latihan kembali di sanggar, memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai penerapan protokol kesehatan dan pemakaian *face shield* pada saat latihan, pentingnya media sosial seperti *instagram* dan *facebook* sebagai media promosi serta media online *youtube* sebagai aplikasi yang dapat membantu anak-anak yang ingin belajar mandiri, dan membantu pengurus sanggar mengunduh aplikasi pembukuan sebagai salah satu cara untuk mengefisiensi pencatatan keuangan.

### **PERUMUSAN MASALAH**

1. Pemberhentian sementara kegiatan belajar menari oleh sanggar tari bagi anak-anak karena adanya pembatasan jarak atau *social distancing*.
2. Kurangnya kepercayaan orang tua siswa terhadap sanggar, terutama dimasa pandemi yang harus menerapkan protokol kesehatan.
3. Sanggar tari belum memiliki media promosi digital agar lebih dikenal masyarakat luas.
4. Sanggar tari belum membuat pembukuan atau catatan keuangan berbasis aplikasi.

### **SOLUSI YANG BERIKAN**

1. Membuka kembali sanggar dan mengajak kembali anak-anak yang sebelumnya sudah mengikuti latihan menari kembali di sanggar tari.
2. Memberikan pemahaman bagi orang tua tentang penerapan protokol kesehatan dan pemakaian *face shield* pada saat latihan.
3. Pembuatan akun media sosial *facebook* dan *instagram* sebagai media promosi dan *youtube* sebagai aplikasi yang dapat membantu bagi anak-anak yang ingin belajar mandiri.
4. Membantu pengurus sanggar mengunduh aplikasi pembukuan.

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **1. Metode Pelatihan**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan yaitu memberika pelatihan kepada orang tua siswa cara penggunaan *face shield* yang nantinya dapat digunakan oleh anak-anak pada saat latihan, memberikan pelatihan penggunaan media digital dan pembuatan laporan keuangan berbasis aplikasi.

#### **2. Metode Pendampingan**

Metode pendampingan digunakan dalam proses latihan menari, memberikan pendampingan pada orang tua mengenai penerapan protokol kesehatan,

memberikan pendampingan penggunaan sosial media (*instagram, facebook*) dan *youtube*, serta pendampingan penggunaan aplikasi pembukuan (laporan keuangan).

### HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Guwang Kecamatan Sukawati terkait pemanfaatan media digital bagi usaha sanggar seni tari sebagai upaya melestarikan kesenian pada masa pandemi Covid-19 telah berhasil terlaksana dimana dengan dibukanya kembali sanggar tari memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Dengan mengajak anak-anak untuk latihan kembali di sanggar dan dukungan dari orang tua membuat mereka bisa bersosialisasi dengan teman-teman dan tetap dapat melestarikan kesenian.



*Gambar 1. Berkoordinasi dengan Pengurus Sanggar Tari dan Mengajak Kembali Anak-Anak untuk Latihan Menari*

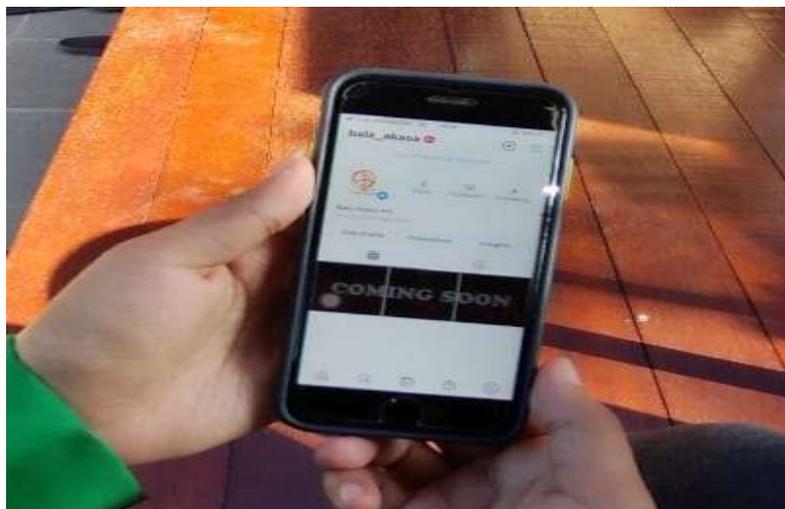


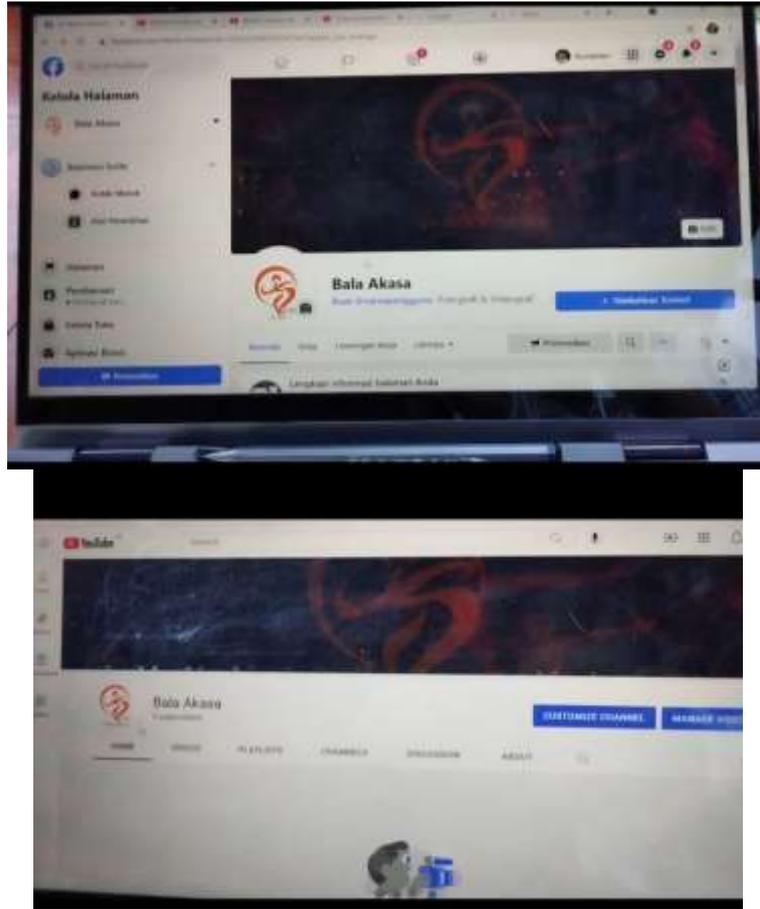
*Gambar 2. Memberi Pemahaman Pada Orang Tua Mengenai Sistem Latihan yang Menerapkan Protokol Kesehatan dan Pemakaian Face Shield*

Setelah dibuka kembali sanggar tari dan mengajak anak-anak untuk latihan menari di sanggar serta memberikan pemahaman mengenai sistem latihan yang menerapkan protokol kesehatan termasuk pemakaian *face shield* kepada orang tua di Sanggar Bala Aksara Art di Desa Guwang Kecamatan Sukawati, selanjutnya dilakukan program pengabdian dengan membantu membuat akun media sosial dan *youtube* sebagai media promosi sanggar dan dapat memotivasi generasi diluar untuk belajar menari.



Gambar 3. Proses Latihan Menari di Sanggar Bala Aksara





Gambar 4. Proses Pembuatan Akun Media Sosial dan Youtube sebagai Media Promosi



Gambar 5. Membantu Pengurus Sanggar untuk Menggunakan Aplikasi Pembukuan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Sanggar Bala Aksara Art sudah terealisasi 100%. Dengan menggunakan strategi pelestarian kesenian berbasis digital para pemilik sanggar tari dapat kembali menjalankan usahanya. Pemilik sanggar khususnya Sanggar Bala Aksara Art sangat antusias dalam mengikuti kegiatan serta

berharap kedepannya dapat dilakukan kegiatan yang sama pada sanggar-sanggar seni yang lain karena meskipun dihadapkan dengan persoalan pandemi Covid-19, kesenian harus tetap dapat terjaga kelestariannya. Disamping itu, dengan dilaksanakannya program kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu usaha sanggar tari dalam mengajak generasi muda untuk melestarikan kesenian dimasa pandemi Covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* (7), 5, 395-402.
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan *Lock Down* sebagai Antisipasi Penyebaran Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227-238.